



UNIVERSITAS
GADJAH MADA



Mengawal Kemitraan Usaha untuk Peningkatan Daya Saing dan Daya Tangguh UMKM:

Dr. Hargo Utomo, MBA., M.Com
Direktur Pengembangan Usaha dan Inkubasi

Disampaikan pada *Webinar Nasional KPPU*
UMKM Naik Kelas melalui Pengawasan Kemitraan
14 September 2021



Outline



Prinsip dan Pola
Kemitraan



Tantangan Kemitraan
Usaha



Kebutuhan Daya
Saing Daya Tangguh



Optimasi
Kelembagaan



Simpulan &
Penutup



“Mengawal kemitraan usaha itu identik dengan **olah rasa** untuk bisa mengeksplorasi keunikan perilaku sumber daya insani”

Kemitraan usaha dibutuhkan untuk mendorong investasi berkualitas dan inklusif, transfer teknologi, perlindungan kekayaan intelektual, pemerataan pertumbuhan ekonomi daerah, dan akses terhadap sumber daya produktif



Prinsip Kemitraan Usaha



Kemitraan usaha pada dasarnya adalah praktik *simbiosis mutualisma* dan *sinergi* antar pihak yang bermitra (pengusaha kecil dan pengusaha menengah atau pengusaha besar) untuk bisa saling memperkuat, membutuhkan dan menguntungkan para pihak untuk keberlanjutan usaha masing-masing.



Epistemologi Kemitraan

- Azas kemitraan usaha bertumpu pada *Mutual trust* dan *Mutual benefit*
- Pemahaman mengenai lingkup kemitraan membutuhkan kesadaran penerapan sistem **rantai pasokan** dan/atau **rantai permintaan** secara wajar (*fair*).
- Adanya keyakinan bahwa implementasi kemitraan usaha memberi nilai tambah (*value added*) melalui skema kolaborasi dan sinergi antar mitra
- Kesetaraan posisi mitra usaha memberi efek komplementer yang pada gilirannya menciptakan suasana saling membutuhkan dan praktik saling menguntungkan.



Pola Kemitraan Usaha



- Inti-plasma;
- Subkontrak;
- Waralaba;
- Perdagangan umum;
- Distribusi dan keagenan;
- Kemitraan lainnya (bagi hasil, usaha patungan, alih-daya/outsourcing)

- Keunikan sektoral dan variasi bidang usaha serta kapasitas sumberdaya produktif merupakan faktor kontingensi yang memunculkan keragaman pola kemitraan usaha
- Setiap pola kemitraan usaha memiliki *trajectory* atau alur tapak pergerakan obyek kegiatan atas dasar fungsi waktu
- Kejelasan **posisi** dan **momentum** masing-masing pihak yang bermitra akan menentukan level pergerakan obyek kegiatan dan kualitas pemenuhan ekspektasi terhadap implementasi kemitraan usaha.



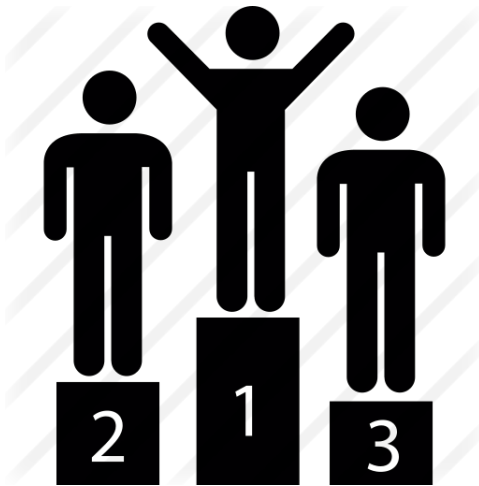
Tantangan Kemitraan UMKM



- Spirit kemitraan usaha idealnya dibangun dengan pondasi *investment & value creation*; dan bukan atas dasar “belas kasihan” atau “charity” yang dibungkus dengan baju kepedulian dan tanggungjawab sosial (*social responsibility*) semata.
- Perlu waktu yang cukup untuk membangun persahabatan, kesetiaan, dan rasa saling percaya antar pihak yang bermitra (“Jape Methe”) sehingga tercipta ruang kreasi dan pasar bersama tanpa terusik hiruk-pikuk ketidakpastian dalam persaingan usaha.
- Penerapan **etika bisnis** dan **profesionalitas** pada lingkup kegiatan yang menjadi obyek kemitraan usaha memiliki urgensi untuk bergerak dari situasi normatif ke obyektif.
- Pengawasan terhadap kemitraan usaha membutuhkan praktik **Tata Pamong** yang baik (*good governance*) agar kaidah kepatuhan dan kepatutan tetap terjaga.

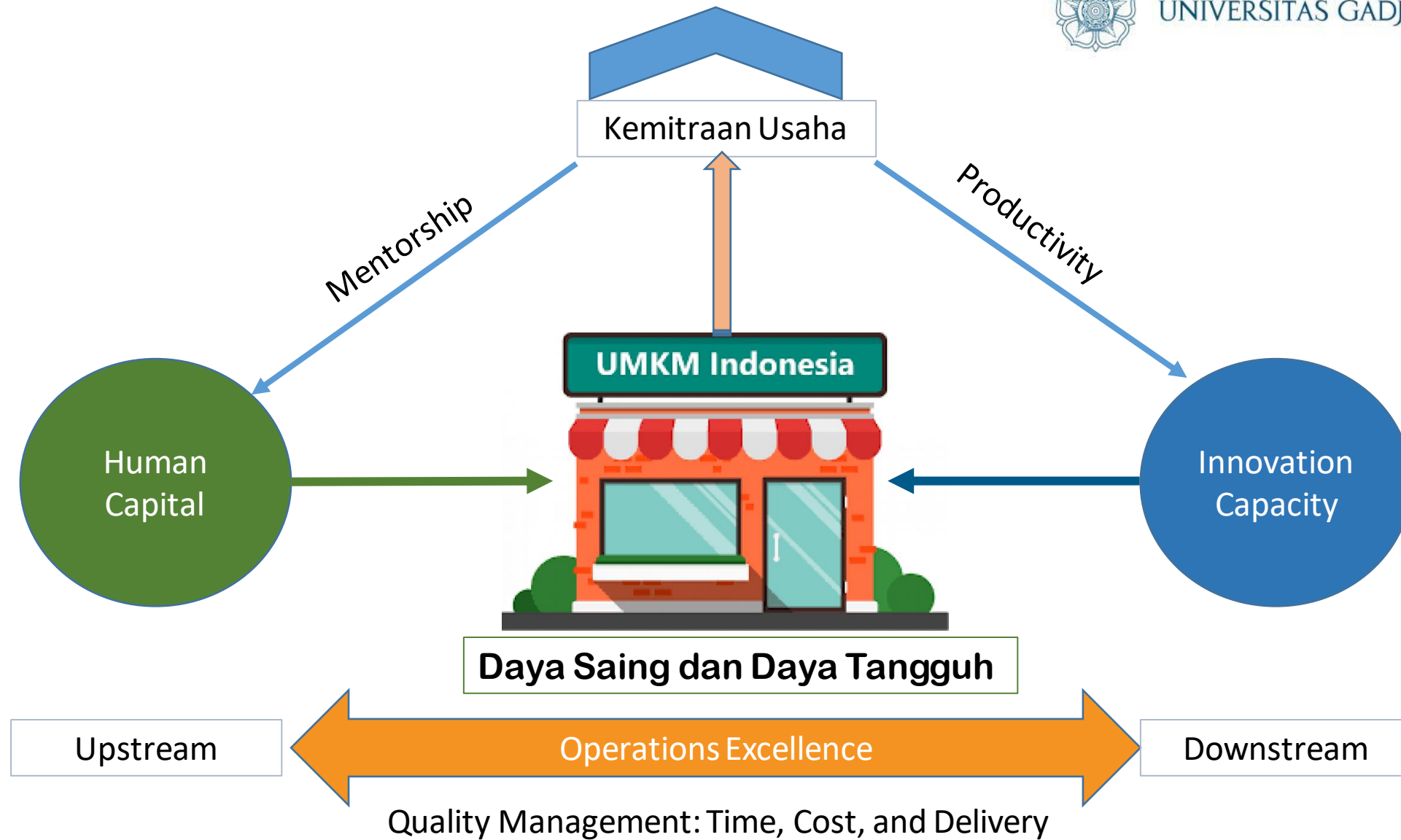


Kebutuhan Daya Saing dan Daya Tangguh



- Kemitraan usaha dibutuhkan untuk perkuatan Daya saing (*competitiveness*) berbasis *Cost* atau *Differentiation*; dan Daya tangguh (*resilient*) berbasis pada sumberdaya. Keduanya merupakan syarat perlu bagi UMKM untuk “Naik Kelas” agar bisa bertumbuh dan berkembang di lingkungan usaha yang *volatile, uncertain, complex, dan agile* (VUCA)
- Syarat mencukupi kemitraan bagi UMKM untuk bisa “Naik Kelas” adalah: (1) Komitmen berusaha secara professional; (2) Konsisten dalam bertindak menjaga amanat; dan (3) Persisten dalam **berperilaku** untuk meraih kinerja.

Pilar penentu profesionalitas UMKM untuk kebutuhan daya saing dan daya tangguh
Human Capital; Excellence in Operations; Innovation





Optimasi Peran Kelembagaan Inkubasi dan Akselarasi



Academia - Perguruan Tinggi

- Lembaga Inkubator perguruan tinggi untuk inovasi & kewirausahaan
- Akselerasi *Start up Business* atau Perusahaan Pemula Berbasis Teknologi



Business – Pelaku Industri

- Asosiasi industri berpotensi membantu dalam pengawalan implementasi kemitraan usaha
- Mentorship dari KADIN dan APINDO dalam kemitraan usaha



Government – Pusat/Pemda

- Sinergi dan fasilitasi program OPD untuk mencapai *Goal Congruence* dan mendorong kemitraan usaha produktif bagi UMKM



Strategi Pengawasan Kemitraan Usaha

- Sinergi kelembagaan inkubator bisnis di perguruan tinggi dengan program/kegiatan korporasi dan pemerintah pusat/daerah untuk mengawal praktik kemitraan usaha yang baik sejak dari pembentukan *start up*, *acceleration*, dan *spin offs*.
- Pelibatan KADIN, APINDO, dan Asosiasi industri dalam proses *mentorship* atau pendampingan profesionalitas kemitraan usaha, terutama bagi UMKM potensial.
- Prioritas strategis pada kelompok UMKM potensial melalui pengembangan inovasi produk dan cakupan pasar sasaran.
- Promosi dan diseminasi model kepatuhan dan kepatutan kemitraan usaha melalui kesadaran kolektif terkait *social investment* untuk mendorong UMKM Naik Kelas.



Simpulan dan Penutup

- Implementasi kemitraan usaha khususnya bagi UMKM untuk bisa Naik Kelas membutuhkan kesadaran kolektif tentang spirit gotong royong agar produktivitas ekonomi (efisiensi dan efektivitas) terjaga.
- Keragaman pola kemitraan mengisyaratkan perlunya menentukan prioritas dalam membangun daya saing melalui kemitraan sekaligus sebagai “role model” implementasi kemitraan usaha dengan melibatkan UMKM potensial.
- Optimasi peran kelembagaan inkubasi dan akselerasi yang diselenggarakan oleh berbagai pihak untuk menyokong proses implementasi kemitraan usaha yang berkualitas dalam skema kolaborasi *Triple Helix*.